

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK MANIS (*Citrus sinensis*) DI
KECAMATAN MANDUAMAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
(Studi Kasus: Desa Muara Tapus)**

***SWEET ORANGE (*Citrus sinensis*) FARMING DEVELOPMENT STRATEGY IN
MANDUAMAS DISTRICT, CENTRAL TAPANULI REGENCY
(Case Study: Muara Tapus Village)***

Hendra Sunarso¹, Nur Rahmat¹

¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Yashafa

email: hendrasunarso@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country that is rich in abundant natural resources, especially agricultural products. Horticultural commodities, especially vegetables and fruit, play an important role in food balance, one of which is sweet orange. The aim of reviewing the Sweet Orange Farming Development Strategy is to be able to increase production by optimally utilizing local human resources (HR) and natural resources (SDA), namely (1) identifying and evaluating the internal and external environment of sweet orange farming which are the strengths and weaknesses. weaknesses, opportunity factors and threat factors. The method used is SWOT analysis and internal factors that influence the development of sweet orange farming are the availability of land and appropriate agro-climatology, farmer experience, availability of labor, availability of agricultural production inputs, the size of sweet orange farming land available. increasingly narrow and the managerial capabilities of farmers are weak. Meanwhile, external factors that influence the development of sweet orange farming are the high demand for sweet oranges, the large number of processed products from sweet oranges, fluctuating prices and the increasingly bad climate and poor road transportation infrastructure and facilities. Based on the results of research using the SWOT strategy matrix, 15 strategies were created using all internal and external factors, and based on the results of the QSPM matrix, the alternative strategy used was to increase production and better quality to meet market needs. 10 sweet orange farmers in Muara Tapus Village were used as respondents. Internal factors and external factors greatly influence the development of sweet orange farming in Manduamas District, Central Tapanuli Regency.

Keywords: Strategy, SWOT, Sweet Orange Farming Business.

INTISARI

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, terutama hasil pertanian. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan salah satunya adalah buah jeruk Manis. Tujuan mengkaji Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Manis agar mampu meningkatkan produksinya dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) lokal secara optimal, yaitu (1) mengidentifikasi dan mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal usahatani jeruk manis yang menjadi faktor kekuatan dan faktor kelemahan, faktor Peluang dan faktor ancaman. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis QSPM, faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis adalah tersedianya lahan dan agroklimatologi yang sesuai, pengalaman petani, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan input produksi pertanian, luas lahan usahatani jeruk manis yang semakin sempit serta kemampuan manajerial petani yang lemah. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis adalah permintaan jeruk manis yang tinggi, banyaknya produk olahan dari jeruk manis, harga yang fluktuatif serta iklim yang semakin buruk dan prasarana dan sarana transportasi jalan yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan matriks SWOT strategi yang dihasilkan sebanyak 15 strategi yang dibuat dengan menggunakan seluruh faktor internal dan faktor eksternal, dan berdasarkan hasil matriks QSPM alternatif strategi yang digunakan adalah meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar. 10 orang petani jeruk manis di Desa Muara Tapus dijadikan sebagai responden. Faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap Pengembangan Usahatani Jeruk Manis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata Kunci :Strategi, SWOT, Usahatani Jeruk Manis.

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian sebagai pendukung dari sektor Industri mutlak diperlukan sebagai penyeimbang struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi Indonesia seharusnya lebih berbasis pada pertanian dalam arti luas sehingga industri yang seharusnya dikembangkan adalah industri manufaktur agro (agroindustri). Pembangunan agroindustri dapat dikatakan merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian, apabila pembangunan pertanian berhasil maka pembangunan agroindustri pun berhasil. Begitupun sebaliknya, apabila pembangunan pertanian gagal, maka pembangunan agroindustri pun sulit untuk berkembang (Soekartawi, 2000).

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, terutama hasil pertanian. Komoditas hortikultura memegang peranan penting dalam strategi karena perannya sebagai komponen utama pada Pola Pangan Harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga terjangkau serta dapat terjangkau dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar sebagai konsumen produk hortikultura yang dihasilkan petani, merupakan pasar yang sangat potensial, dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan semakin meningkat dalam jumlah dan persyaratan mutu yang diinginkan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2013).

Produk hortikultura yang memiliki peluang pasar cukup besar, salah satunya yakni buah Jeruk. Jeruk termasuk buah yang sangat komersil dikalangan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya konsumsi jeruk di Indonesia dari tahun ke tahun. Konsumsi buah jeruk pada tahun 1995-2004 mengalami peningkatan sebesar 12,15% per tahun (Hutabarat dan Setyanto, 2008).

Kualitas produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran global sangat tergantung

kepada kemampuan menumbuhkan keunggulan biaya (harga) dan keunggulan diferensiasi yang sangat mempengaruhi seperti; kemampuan meningkatkan produksi, kemampuan menghasilkan inovasi teknologi, dan efisiensi rantai produksi. Jeruk manis (*Citrus sinensis*) varietas Pontianak dan Simadu (Medan) adalah dua dari jenis jeruk lokal komersial yang ada di Indonesia, Jeruk Siam sangat mendominasi pertanaman jeruk di Indonesia, yaitu mencapai 80% dari total pertanaman jeruk di Indonesia. Jeruk Siam atau dalam perdagangan internasional disebut jeruk Tanggerin mempunyai ciri khas kulit tipis, rasanya manis, warna buah kuning – orange dan hampir mendekati kategori tipe jeruk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dunia untuk dikonsumsi dalam keadaan segar. Namun demikian, kedua jenis jeruk tersebut masih mempunyai biji yang relatif banyak (15-21 per biji) dan warna belum begitu menarik sehingga kalah bersaing dengan jeruk produk negara lain. Hal ini terbukti dengan maraknya buah impor jeruk di pasar lokal mulai dari kaki lima, toko dan supermarket yang menekan produk jeruk lokal sehingga menjadi terpuruk yang mengakibatkan kerugian bagi petani jeruk (Sudarwo, 2003).

Upaya peningkatan produksi jeruk manis di dalam daerah khususnya kecamatan Manduamas dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktifitas. Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jeruk manis juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tata niaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Tujuan mengkaji strategi pengembangan usaha tani jeruk manis agar mampu meningkatkan produksinya dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) lokal secara optimal,

yaitu (1) mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi usaha tani jeruk manis yang menjadi faktor kekuatan dan faktor kelemahan internalnya, (2) mengidentifikasi dan mengevaluasi lingkungan eksternal usaha tani jeruk manis yang menjadi peluang dan ancaman, (3) menganalisa strategi yang telah diterapkan dan perumusan alternatif strategi yang tepat untuk usaha tani jeruk manis agar dapat menghasilkan yang lebih baik.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui prioritas strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah pada bulan April-Mei tahun 2022. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja karena di Kecamatan tersebut termasuk yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, dan mengusahakan tani jeruk manis di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan dengan mempertimbangkan jarak dan waktu kedaerah penelitian.

B. Metodologi penelitian

Metodologi yang digunakan oleh peneliti ialah, kualitatif, dan deskriptif dengan menggunakan metode survey dimana metode tersebut dipaparkan menjadi strategi pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

C. Populasi dan sampel

Penarikan sampel dilakukan secara *purposivesampling* (sengaja) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Ketersedian usahatani jeruk ditempat penelitian
2. Pemilik usaha bersedian untuk diwawancara.

Populasi dalam penelitian ini sekaligus sampel adalah 10 populasi dan 10 sampel petani dan melibatkan Stakeholder terkait seperti dinas pertanian dan penyuluh pertanian di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah yang mempunyai usahatani jeruk manis yang akan dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung kelokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dengan menggunakan berbagai pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau intansi-instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

1. Beberapa kekuatan pada usahatani jeruk manis di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya lahan dan agroklimatologi yang sesuai

Kecamatan manduamas sebagai daerah penelitian mempunyai luas 9.955 Ha (99,55 Km²), dengan penggunaan lahan sampai tahun 2017 sebagian besar merupakan kawasan areal perkebunan rakyat dengan luas lebih kurang 1.753 Ha, 338 Ha untuk tanaman palawija dan 4.285 Ha adalah lahan sawah pekarangan dan ladang, sedangkan luas lahan yang belum diolah atau lahan tidur adalah sekitar 2500 Ha. Luasan lahan tersebut merupakan faktor kekuatan yang mendukung dalam pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Muara Tapus dan Kecamatan Manduamas.

Keadaan topografi berbukit dan datar, dengan ketinggian 0 – 650 Meter dari permukaan laut.

b. Pengalaman petani

Kecamatan Manduamas dan Desa Muara Tapus pada khususnya merupakan daerah pertanian. Berbagai kegiatan usahatani telah dijalani oleh petani/ masyarakat sebelumnya baik kegiatan usahatani pangan maupun palawija, khususnya tanaman jeruk petani sudah berpengalaman selama 15 tahun membudidayakan tanaman jeruk, sehingga petani telah berpengalaman dalam berusaha tani jeruk manis

c. Ketersediaan tenaga kerja

Tenaga kerja daerah penelitian tersedia baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Pada tahun 2016 kecamatan mandumas yang termasuk dalam angkatan kerja sebesar 22.144 jiwa. Dengan jumlah penduduk produktif yang relatif banyak, mengindikasikan ketersediaan tenaga kerja yang cukup.

d. Ketersediaan input produksi pertanian

Petani-petani di Desa Muara Tapus dapat memperoleh input produksi pertanian tersebut ditoko/kios yang menjual input produksi pertanian, ada 4 (empat) unit jumlah toko/kios saprodi pertanian di P.O manduamas yang merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Manduamas.

2. Beberapa kelemahan pada usahatani jeruk manis daerah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas yang rendah

Kurang optimalnya penggunaan input produksi pertanian di daerah penelitian mengakibatkan hasil produksi dari usahatani jeruk manis yang diusahakan rendah dan belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produktivitas jeruk manis adalah 30 ton/ Ha, padahal potensi produktivitas dapat mencapai 40-50ton/Ha.

b. Luas lahan usahatani jeruk manis yang semakin sempit

Didaerah penelitian, petani jeruk manis semakin memperkecil luas lahan usahatani jeruk manisnya, karena produktivitas yang menurun dan komoditi lain yang lebih menguntungkan.

c. Kemampuan manajerial petani yang lemah

Kurangnya pengetahuan petani akan managemen usahatani yang efisien dan baik membuat keuntungan petani menurun dan sedikit dimana penggunaan input produksi pertanian yang telah digunakan tidaklah efisien dan memberi hasil yang optimal.

3. Beberapa peluang pada usahatani jeruk manis daerah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Permintaan jeruk yang tinggi

Permintaan yang tinggi dan hasil produksi petani belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Jeruk manis merupakan komoditi yang sangat dibutuhkan masyarakat.

b. Banyaknya produk olahan jeruk manis

Dengan melaksanakan pemasaran yang lebih tinggi dan menghasilkan produk olahan, nilai tambah yang diperoleh dapat lebih tinggi

c. Sentra produksi jeruk manis

Desa Muara Tapus merupakan Desa yang banyak membudidayakan tanaman jeruk manis dibandingkan desa lain di Kecamatan Manduamas, sehingga Desa Muara Tapus menjadi sentra produksi jeruk manis. Hal ini menjadikan suatu peluang bagi petani untuk mengembangkan usahatani jeruk manis.

d. Kontinuitas produksi jeruk manis

Petani di daerah penelitian selalu menjalankan budidaya jeruk manisnya dan produksinya setiap hari. Kontinuitas produksi jeruk ini penting karena untuk memenuhi permintaan jeruk manis yang tinggi.

4. Beberapa kelemahan pada usahatani jeruk manis daerah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Harga jeruk manis yang fluktuatif

Harga jeruk manis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masa panen dan kondisi cuaca. Ketika masa panen terjadi penurunan harga, tetapi ketika melewati masa panen harga jeruk manis sering kali harga jeruk naik. Selain itu harga jeruk manis juga dipengaruhi oleh sarana transportasi kedaerah petani.

b. Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan

Pengusahaan usahatani lain seperti kelapa sawit menjadi ancaman tersendiri dalam usahatni jeruk manis, karena kelapa sawit lebih menjanjikan dibanding jeruk manis.

- c. Kurangnya akses lembaga pendukung usahatani jeruk manis

Lembaga pendukung seperti permodalan, lembaga penyuluhan maupun kelompok tani kurang berperan aktif

- d. Iklim yang semakin buruk

Ketika saat panen terjadi hujan besar, dimana seharusnya sudah memasuki musim kering sehingga hasil panen pun rentan untuk rusak.

- e. Sarana dan prasarana transportasi serta jalan yang buruk

Akses menuju daerah penelitian yang buruk sangat mempengaruhi harga yang diterima oleh

Tabel 1. Matriks SWOT rumusan strategi pengembangan usahatani jeruk manis

Faktor internal		<u>Kekuatan (S)</u>	<u>Kelemahan (W)</u>
Faktor eksternal		<p><u>Peluang (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan jeruk manis yang tinggi 2. Banyaknya produk olahan dari jeruk manis 3. Sentra produksi jeruk manis 4. Kontinuitas prosuksi jeruk manis 	<p><u>Kelemahan (W)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produktifitas yang rendah 2. Luas lahan ushatani jeruk manis yang semakin sempit 3. Kemampuan manajerial petani yang lemah
<u>Ancaman (T)</u>		<p><u>Strategi SO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar 2. Mengoptimalkan produksi dengan menggunakan teknologi pertanian 3. Mengoptimalkan benih berkualitas dengan teknik budidaya yang baik dan benar 4. Penerapan prinsip tepat waktu dan tepat dosis dalam pemupukan 	<p><u>Strategi WO</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi tentang peningkatan produksi jeruk manis 2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan yang efektif dan efisien 3. Meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan jeruk manis yang tinggi
		<p><u>Strategi ST</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pasar sendiri untuk meningkatkan pendapatan 2. Menciptakan skala rumah tangga dalam memanfaatkan limbah usahatani jeruk manis 3. Pengembangan sistem kelembagaan usahatani 4. Pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung agribisnis jeruk manis 	<p><u>Strategi WT</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan kelompok tani daerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM 2. Menjalin kemitraan dengan perusahaan pakan ternak dan pakan unggas 3. Melakukan pelatihan manajemen usahatani bagi petani 4. Penambahan jumlah petugas pertanian

Berdasarkan matriks SWOT di atas, dapat disebutkan rumusan strategi yang dihasilkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar

petani. Pedagang akan lebih memilih tempat yang mudah untuk diakses dari pada tempat yang sulit untuk dicapai.

B. Analisis Matriks SWOT

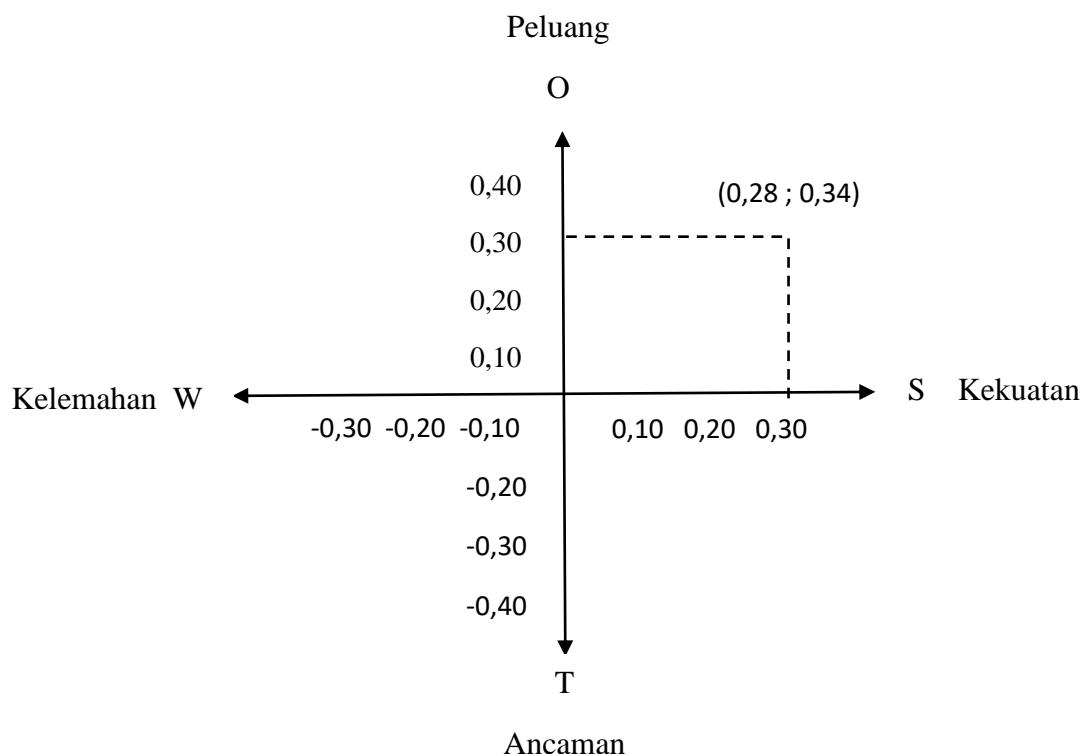
Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut diatas, tahap selanjutnya adalah memadukan faktor-faktor tersebut dalam sebuah matriks SWOT dan menghasilkan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani jeruk manis sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

2. Mengoptimalkan produksi dengan menggunakan teknologi pertanian
3. Mengoptimalkan penggunaan benih berkualitas dengan teknik budidaya yang baik dan benar

4. Penerapan prinsip tepat pada waktu dan tepat dosis dalam pemupukan
5. Mencari informasi tentang peningkatan produksi jeruk manis
6. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan yang efektif dan efisien
7. Meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan jeruk manis yang tinggi
8. Menciptakan pasar sendiri untuk meningkatkan pendapatan
9. Menciptakan sakala rumah tangga dalam memanfaatkan limbah usahatani jeruk manis
10. Pengembangan sistem kelembagaan usahatani jeruk manis
11. Pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung agribisnis jeruk manis
12. Mengaktifkan kelompok tani didaerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM
13. Menjalin kemitraan dengan perusahaan pakan ternak dan peternakan
14. Melakukan pelatihan manjemen usahatani bagi petani
15. Penambahan jumlah petugas pertanian

C. Diagram SWOT

Titik koordinat diagram SWOT ditentukan berdasarkan selisih faktor internal dan selisih faktor eksternal. Berdasarkan tabel 10 total skor faktor internal adalah sebesar 2,60 dengan rincian jumlah skor kekuatan sebesar 1,44 dan jumlah skor faktor kelemahan sebesar 1,16 sehingga didapat selisih faktor internalnya sebesar 0,28. Sedangkan berdasarkan tabel 11, diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 2,18 dengan rincian jumlah skor peluang sebesar 1,26 dan jumlah skor faktor ancaman sebesar 0,92 sehingga didapat selisih faktor eksternalnya sebesar 0,34. Dari selisih faktor tersebut, titik koordinat dalam diagram SWOT adalah 0,28 dan 0,34. Berikut adalah diagram SWOT pengembangan usahatani jeruk manis.



Gambar 1. Hasil Analisis Diagram SWOT

Berdasarkan diagram SWOT pengembangan usahatani jeruk manis berada pada kuadran 1 atau strategi yang dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu strategi agresif. Strategi agresif berdasarkan faktor kekuatan yang merupakan faktor internal da faktor peluang yang merupakan faktor eksternal dengan alternatif strategi :

1. Meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Strategi ini dapat dilakukan dengan program intensifikasi dan ekstensifikasi. Program intensifikasi dapat dilakukan dengan melaksanakan pancha usahatani, yaitu mengolah tanah dengan baik memilih bibit unggul, mengairi dengan teratur memberi pupuk dengan teratur dan memberantas hama tanaman. Sedangkan program ekstensifikasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang belum dikelola
2. Mengoptimalkan produksi dengan menggunakan teknologi pertanian. Teknologi pertanian telah berkembang hingga dapat menjawab kebutuhan. Selain itu teknologi pertanian dapat juga dilakukan dengan melaksanakan rekomendasi teknologi seperti dalam hal pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan penggunaan air.
3. Mengoptimalkan penggunaan benih berkualitas dengan teknik budidaya yang baik dan benar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dapat dilakukan dengan: pemilihan bibit atau benih jeruk manis yang baik, penerapan pola tanam jeruk manis sesuai anjuran dan penggunaan pupuk atau pestisida menurut kandungan dan waktu yang tepat.
4. Penerapan prinsip tepat waktu dan tepat dosis dalam pemupukan. Salah satu hal yang paling penting dalam budidaya jeruk manis adalah pemupukan yang tepat waktu dengan jumlah yang sesuai kebutuhan. Pupuk dasar dilakukan pada saat pengolahan tanah dilanjutkan dengan pupuk susulan. Pupuk yang digunakan dalam tanaman jeruk manis dapat terbagi dalam dua jenis, yaitu pupuk kimia dan pupuk organik. Keduanya bisa digunakan

sesuai kebutuhan dan konsep pertanian yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jeruk manis adalah Faktor kekuatan Tersedianya lahan dan agroklimat yang sesuai, Pengalaman petani Ketersediaan tenaga kerja, Ketersediaan input produksi pertanian, Faktor Kelemahan, Produktivitas yang rendah, Luas lahan usahatani jeruk manis yang semain sempit, Kemampuan manajerial petani yang lemah. Faktor eksternal adalah yang berpengaruh dalam pengembangan usatani jeruk manis adalah Faktor peluang Permintaan jeruk manis yang tinggi, Banyaknya produk olahan dari jeruk manis, Sentra produksi jeruk manis, Kontinuitas produksi jeruk manis, Harga jeruk manis yang fluktuatif, Komoditi lain yang lebih menguntungkan untuk dibudidayakan, Kurangnya lembaga pendukung usahatani jeruk manis, Iklim yang semakin buruk, Prasarana dan sarana transportasi dan jalan yang buruk.
2. Hasil analisis SWOT menghasilkan beberapa strategi dalam pengembangan usahatani jeruk manis yaitu: Meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar, Mengoptimalkan produksi dengan menggunakan teknologi pertanian. mengoptimalkan penggunaan benih berkualitas dengan teknik budidaya yang baik dan benar, Penerapan prinsip tepat waktu dosis dalam pemupukan, Mencari informasi tentang peningkatan produksi jeruk manis, Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan yang efektif dan efesian, meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan jeruk manis yang tinggi, Menciptakan pasar sendiri untuk meningkatkan pendapatan, Menciptakan usaha skala rumah tangga dalam memanfaatkan limbah usahatani jeruk manis, Pengembangan sistem

kelembagaan usahatani, Pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung agribisnis jeruk manis, Mengaktifkan kelompok tani didaerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM, Menjalin kemitraan dengan perusahaan pakan ternak dan peternakan unggas, Melakukan manajemen usahatani bagi petani, Penambahan jumlah petugas penyuluhan pertanian.

B. Saran

1. perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan usahatani jeruk manis. Diharapkan kepada petani didaerah penelitian untuk mengembangkan diverifikasi usaha dan diverifikasi produk jeruk manis dalam peningkatan pendapatan petani. Disamping itu, petani juga perlu mengoptimalkan peran kelompok tani agar dapat menjadi wadah dan wahana yang mandiri dalam mengelola usahatani jeruk manis.
2. Untuk pemerintah setempat agar sudi kiranya untuk berperan dalam upaya pengembangan usahatani jeruk manis di Desa Muara Tapus Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah dan lebih menegaskan fungsi penyuluhan pertanian agar bisa untuk terjun kelokasi pengembangan usahatani jeruk manis sehingga hasil produksi meningkat serta memberikan bantuan untuk kemudahan akses jalan pengembangan produksi usahatani jeruk manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Statistik kecamatan. (2016). *Jumlah Luas Wilayah Kec. Manduamas 2016*
- Data Statistik Kecamatan. (2016). *Luas Tanaman Palawija dirinci Menurut Jenis Tanaman dan Desa* Kec. Manduamas 2016
- Departemen Pertanian (2013). *Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk)*. Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. 269 h.

- Departemen Pertanian. (2007). *Statistik Produksi HortiKultura Tahun 2006*: Dirjen Hortikultura. Jakarta
- David, Fred R.(2006), *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Freddy Rangkuti. (1997). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta
- Goldschmidt. Spiegel-Roy (1996). *Budidaya Jeruk Bebas Penyakit*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran Jilid 1* Edesi Milenium: Prehallindo. Jakarta
- Sudarwo I. (2003). *Peran teknologi dalam pengembangan buah tropika*. Kerjasama Kementerian Ristek dengan PKBT-IPB. Bogor, 8-9 Mei.
- Soekartawi. (2000). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*:RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Singapermana,Kusnadi, (2001). Strategi Manajemen Deskriptif Pengelahan Pertanian. Jakarta
- David, Fred R.(2006), *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Sarkis, Joseph. (2003). Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *International Journal of Production Economis*. Vol 86
- Samsidar. (2013). *Strategic Manajemen*, Edition 5. 1996. Addison-Wesley Publishing Company Inc. Chandler (Peterjemah). *Manajemen Strategis*. Andrew. Yogyakarta.
- Setyanto, Hutabarat. (2007). 1001 Manfaat Jeruk. <http://budiboga.blogspot.com>. Diakses Tanggal 12 Januari 2019.
- Tjiptono, Fandi. (2002). Strategi Pemasaran. Andi. Yogyakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Bertanam Jeruk*. Nuansa Aulia. Bandung